

PENERAPAN APLIKASI KEAMANAN INTERNET KONTEN PORNOGRAFI PADA KARANG TARUNA DI KECAMATAN TEGAL ALUR

Deni Kuswoyo¹, Helmi Veris S², Dudi Parulian³

¹ Program Studi Multimedia, Jurusan Desain Grafis, Politeknik Negeri Media Kreatif

^{2,3} Program Studi Informatika, FTIK, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

Korespondensi: Jalan Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan

Surel: ¹deni.kuswoyo@polimedia.ac.id

Surel: ²helmiveris78@gmail.com, ³dudi.parulian@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 15/06/2020

Direvisi: 25/09/2020

Dipublikasikan: 30/09/2020

e-ISSN: 2721-0995

p-ISSN: 2721-9046

Kata Kunci:

Aplikasi; Keamanan;
Internet; Konten; Pornografi

Keywords:

Application, Security,
Internet, Content,
Pornographic

ABSTRAK

Penerapan Aplikasi Keamanan Internet Konten Pornografi pada Karang Taruna di Kecamatan Tegal Alur. Penulis melihat permasalahan yang sedang dihadapi oleh Karang Taruna di antaranya karena kurangnya edukasi yang didapat di sekolah, di masyarakat, dan di rumah. Selain itu, kemudahan dalam mengakses aplikasi atau situs pornografi serta kurangnya pengawasan dari orang tua atau guru menjadi latar belakang diterapkannya aplikasi keamanan internet dari konten pornografi ini. Kegiatan ini berwujud pelatihan yang dilaksanakan selama dua hari, yakni materi pengenalan dasar menggunakan aplikasi, menganalisis aplikasi dan media yang digunakan untuk mengakses pornografi, serta penerapan aplikasi keamanan internet. Metode yang digunakan adalah observasi, pelatihan, dan evaluasi. Hasilnya, para peserta dari Karang Taruna mendapatkan wawasan dalam penggunaan *handphone* dan komputer agar dapat menjaga mereka dalam ancaman konten pornografi, mampu menggunakan aplikasi untuk mengelola konten pornografi pada *handphone* dan komputer yang dapat dimonitor.

ABSTRACT

Internet Security Implementation Application for Pornographic Content on Karang Taruna in Tegal Alur Subdistrict. The author sees the problems faced by Karang Taruna, among others, due to the lack of education obtained at schools, in the community, and at home. In addition, the ease of accessing pornographic applications or sites and the lack of supervision from parents or teachers are basic reasons to implement an internet security applications for pornographic content. This activity took the form of training which was held for two days, namely basic introduction material to use applications, analyze applications and media used to access pornography, and implement internet security applications. The methods used are observation, training, and evaluation. As a result, the participants from Karang Taruna gained insight into the use of cellphones and computers in order to protect them from the threat of pornographic content, able to use applications to manage pornographic content on cellphones and computers that can be monitored.

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2008 Pasal 17, Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah wajib melakukan pencegahan pembuatan, penyebarluasan, dan penggunaan pornografi. Selanjutnya, pada Pasal 18 Pemerintah berwenang melakukan pemutusan jaringan pembuatan dan penyebarluasan produk pornografi atau jasa pornografi, termasuk pemblokiran pornografi melalui internet. Lalu, Pasal 19 Pemerintah Daerah melakukan kerja sama dan koordinasi dengan berbagai pihak dalam pencegahan pembuatan, penyebarluasan, dan penggunaan pornografi di wilayahnya, serta mengembangkan sistem komunikasi, informasi, dan edukasi dalam rangka pencegahan pornografi di wilayahnya.

Kemudian, dalam Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, yang dimaksud dengan mendistribusikan adalah mengirim dan/atau menyebarkan informasi elektronik dan/atau dokumen elektronik kepada banyak orang atau berbagai pihak melalui sistem elektronik. Yang dimaksud dengan mentransmisikan adalah mengirimkan informasi elektronik yang ditujukan kepada satu pihak lain melalui sistem elektronik. Selanjutnya, yang dimaksud dengan dapat diakses adalah semua perbuatan lain selain mendistribusikan dan mentransmisikan melalui sistem elektronik yang menyebabkan informasi elektronik dan/atau dokumen elektronik dapat diketahui pihak lain atau publik.

Berbicara soal aplikasi, menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) aplikasi merupakan penerapan dari rancangan sistem untuk mengolah data yang menggunakan aturan tertentu dan juga suatu program komputer yang dibuat untuk mengerjakan dan melaksanakan tugas khusus dari pengguna (Hizair, 2013). Sementara itu, *World Wide Web* (www) adalah sistem pengakses informasi dalam internet yang biasa dikenal istilah web (Kadir, 2014). Web menggunakan protokol yang disebut HTTP (*Hyper Text Transfer Protocol*) yang berjalan pada TCP/IP. Penggunaan *Hyper Text* pada web telah dikembangkan lebih jauh dari *Hyper Media*. Dengan menggunakan pendekatan *Hyper Media*, tidak hanya teks yang dapat dikaitkan melainkan juga gambar, suara, dan video.

Berkait dengan persoalan pornografi, kata pornografi menurut Kusumastuti (2010) adalah penggambaran tubuh manusia atau perilaku seksual manusia secara terbuka (eksplisit) dengan tujuan memenuhi hasrat seksual. Dalam Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2008 disebutkan pornografi adalah gambar, sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, suara, bunyi, gambar bergerak, animasi, kartun, percakapan, gerak tubuh, atau bentuk pesan lainnya melalui berbagai bentuk media komunikasi dan/atau pertunjukan di muka umum, yang memuat kecabulan atau eksploitasi seksual yang melanggar norma keasusilaan dalam masyarakat.

Lebih dari separuh anak-anak dan remaja, yakni sebesar 52% mengatakan mereka telah menemukan konten pornografi melalui iklan atau situs yang tidak mencurigakan. Namun, hanya 14% mengakui telah mengakses situs porno secara sukarela (UNICEF, 2014). Lokasi Karang Taruna Tegar Alur merupakan lingkungan yang cukup padat penduduk. Lebih dari 65% merupakan anak-anak dan remaja. Hampir setiap anak dan remaja sudah mengenal internet baik melalui gadget ataupun komputer.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi melalui pelatihan aplikasi keamanan internet konten pornografi. Penulis melakukan pelatihan dengan memberikan langkah penggunaan internet sehat di tengah keluarga dan mengelola keamanan internet konten pornografi. Hal itu perlu dilakukan dengan harapan dapat memberikan edukasi kepada anak-anak dan remaja tentang bahaya pornografi dan pengenalan aplikasi keamanan konten pornografi.

TINJAUAN PUSTAKA

Winarso (2017) dalam laporan pengabdian kepada masyarakatnya menyatakan bahwa seminar dan workshop pemanfaatan internet sehat mempunyai peran yang besar dalam pembelajaran, yaitu sebagai salah satu referensi ilmu pengetahuan. Selain itu, internet juga berfungsi sebagai alat manajemen pengetahuan yang menjejaringkan pakar dari beragam ilmu, termasuk menjejaringkan antarinstansi pendidikan guna mengembangkan materi ajar. Tak hanya itu, internet juga dapat menjadi wahana pengembangan kurikulum. Lebih lanjut, bahkan dapat menjadi media perbandingan standar kompetensi. Jaringan internet dapat juga digunakan untuk melakukan konferensi dengan sejumlah orang yang letaknya berjauhan atau berbeda lokasi. Mereka yang hadir dalam konferensi tersebut bisa menghadap ke layar komputer mereka dan dapat langsung melakukan interaksi satu sama lain.

Saat ini komunikasi antarindividu telah berubah pesat seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Di antara teknologi yang memiliki pengaruh besar itu adalah media sosial. Dibandingkan dengan pengguna media sosial dunia, Indonesia menempati urutan ke-4 dalam penggunaan *Facebook*, peringkat ke-5 dalam penggunaan *Twitter*. Salah satu media sosial yang populer adalah *Facebook*. Media sosial memiliki 17 tujuan bagi para penggunanya, salah satu tujuannya adalah di bidang akademik. *Facebook* dapat digunakan untuk aktivitas akademik berupa pembuatan grup atau kelompok belajar virtual melalui dunia maya.

Dengan metode ceramah, praktik, dan diskusi, kegiatan pembelajaran dapat dijalankan melalui platform media sosial ini. Peralatan yang digunakan meliputi infocus, laptop, jaringan internet, dan situs media sosial. Materi yang disampaikan, mulai dari pengenalan internet, pemaparan mengenai media sosial, dampak penggunaan internet, dan pemanfaatan internet sehat untuk kehidupan berkemajuan. Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat tersebut dihasilkan bahwa para majelis guru memegang peran penting dalam mengarahkan siswa untuk dapat menggunakan internet sehat. Internet dapat menjadi sarana pembelajaran baik bagi guru maupun bagi para siswa. Selain itu, pemanfaatan internet sehat bagi para siswa dapat dipantau jika guru mengetahui dampak positif dan negatif yang ditimbulkan oleh internet.

Menurut Anhar (2016), terdapat enam langkah yang dilakukan bersama dalam menjalankan program internet sehat di tengah keluarga. Pertama, jika keluarga terdapat anak di bawah umur, perlu dilakukan pembimbingan anak dalam menggunakan internet

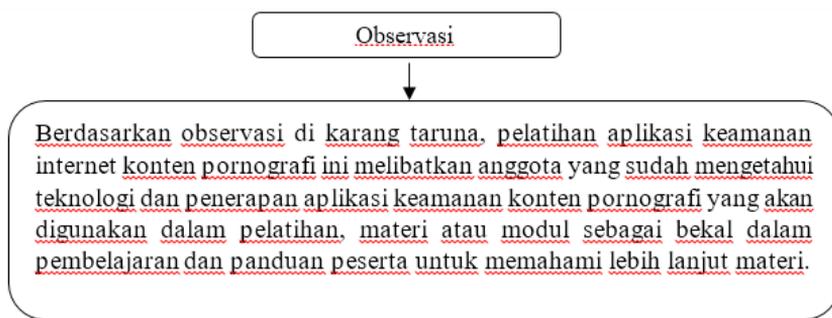
bersama dengan anggota keluarga lain yang lebih dewasa. Ruang terbuka atau ruang keluarga yang mudah diawasi oleh orang tua untuk meletakkan komputer. Jika diperlukan, penjadwalan dan pembatasan waktu untuk anak dalam menggunakan internet juga baik dilakukan. Selanjutnya yang kedua adalah mempelajari sarana komunikasi dan informasi yang ditawarkan oleh internet secara bersama-sama dengan anggota keluarga yang lain. Berikan beberapa pertanyaan kepada mereka. Dengan banyak bertanya, kita bisa menggali sejauh mana mereka memahami internet dan anak dapat mengetahui cara menggali informasi yang bermanfaat, sekaligus menjauhkan dari informasi yang negatif.

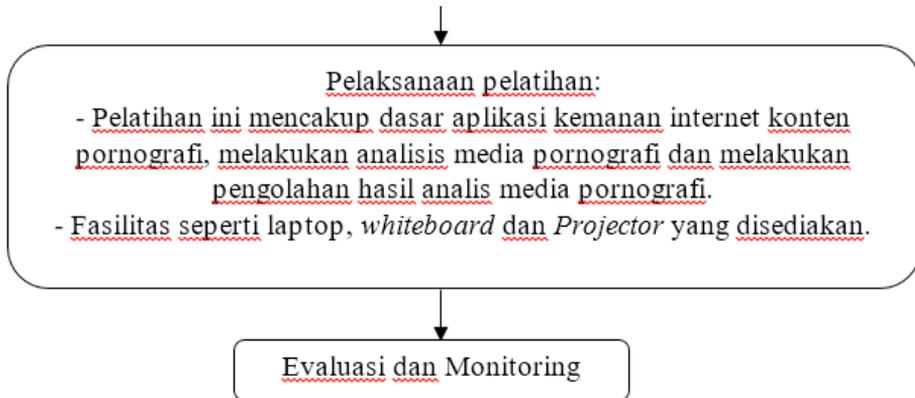
Lalu yang ketiga adalah berikan pengertian kepada seluruh anggota keluarga untuk tidak menanggapi atau menjawab setiap pesan elektronik (*email*) ataupun pesan secara privat seperti *chat* dari orang yang tak dikenal, termasuk tidak membuka file kiriman (*attachment*) dari siapapun dan dalam bentuk apapun. Yang keempat ialah pertegaslah kepada siapapun yang menggunakan internet di rumah kita untuk lebih berhati-hati ketika memberikan data pribadi atau keluarga, alamat rumah, alamat sekolah, telepon, tempat dan tanggal lahir, *password* dan lainnya kepada orang lain yang tak dikenal, ataupun saat mengisi informasi data diri di situs personal, blog ataupun media sosial lainnya di internet seperti *Facebook.com*, *Twitter.com* dan *Instagram.com*.

Yang kelima ialah tegas kepada setiap anggota keluarga untuk segera meninggalkan situs yang tidak pantas atau yang membuat mereka tidak nyaman, baik disengaja ataupun tidak sengaja terbuka. Bujuklah agar mereka terbiasa bercerita kepada kita tentang segala sesuatu yang mereka temui di internet. Terakhir yang keenam ialah bersikap tegas kepada anak ataupun remaja di rumah kita untuk tidak gegabah merencanakan pertemuan langsung (*face-to-face*) dengan seseorang yang baru dikenal di internet. Jika memang mereka bersikeras untuk tetap bertemu, maka harus dipastikan ada orang dewasa yang menemani dan pertemuannya harus berlangsung di tempat umum.

METODE

Pelatihan dijalankan di hadapan orang tua dan dirancang dalam dua kali pertemuan. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode presentasi dengan teknik tanya jawab dan simulasi media pelatihan. Kemudian, peserta mempraktikkan kegiatan yang diberikan dalam materi sebagai contoh dan dibuka kesempatan untuk tanya jawab bagi peserta. Desain dan langkah kerja dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini adalah sebagai berikut:





HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses pelaksanaannya, kegiatan pelatihan pemanfaatan internet sehat ini dibagi menjadi tiga tahapan yakni persiapan, penerapan, dan penyelesaian. Tahap persiapan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Survei Lokasi Mitra

Pada awalnya dilakukan survei ke lokasi untuk melihat tempat dan bertemu dengan para anggota dan orang tua anggota Karang Taruna di Kecamatan Tegal Alur Jakarta Barat.

b. Permohonan Izin Pelatihan

Setelah melakukan survei dan mendapat surat tugas dari LPPM Universitas Indraprasta PGRI, tim meminta izin kepada Ketua Karang Taruna untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan penggunaan aplikasi dan pengelolaan keamanan internet dari konten pornografi.

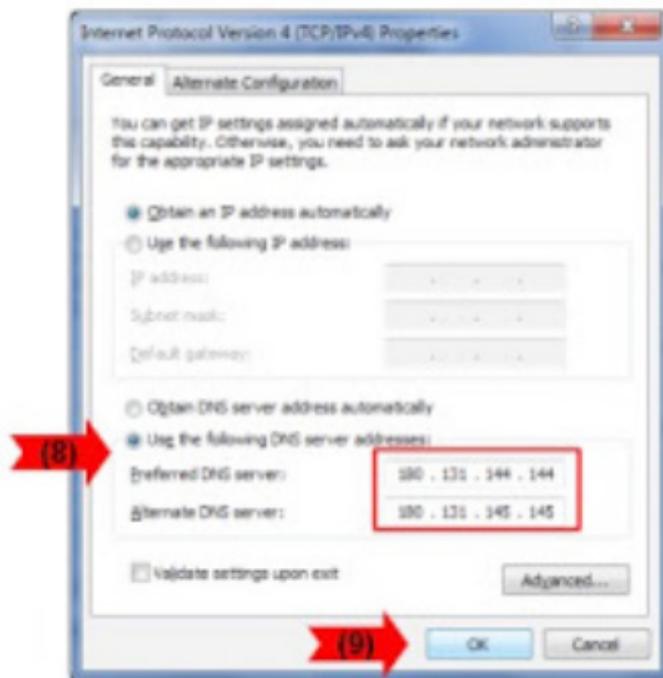
c. Persiapan Pelatihan

Setelah mendapatkan izin dari pihak mitra, kemudian tim mulai menyusun modul materi pelatihan penggunaan aplikasi melalui perangkat Android ataupun komputer. Modul pelatihan ini akan dibagikan kepada peserta pelatihan. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan ini sebanyak 50 peserta dengan cara diundang oleh Ketua Karang Taruna Kecamatan Tegal Alur Jakarta Barat.

Memasuki tahap penerapan, materi yang diberikan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah langkah-langkah penggunaan internet sehat di tengah keluarga. Berikut ini adalah tiga langkah yang dilatihkan kepada peserta dalam melakukan pengelolaan keamanan internet dari konten pornografi.

- a. Pertama, peserta diminta untuk menggunakan DNS yakni Nawala Project (www.nawala.org) untuk memblokir `ir/memfilter` (*self-censorship*) komputer yang digunakan. Nawala Project ini merupakan layanan open access yang dapat digunakan oleh setiap pengguna internet yang membutuhkan layanan filterisasi konten ataupun situs porno. Berikut ini ditampilkan cara penggunaannya:

(8)Klik-lah pada **Use the Following DNS Address**, dan isikanlah alamat IP berikut: **180.131.144.144** pada **Preferred DNS server** dan **180.131.145.145** pada **Alternate DNS server**
(9) kliklah **OK** untuk mengaktifkan



Gambar 4.1 DNS Nawala Project

b. Kedua, mengenai penggunaan software browser untuk anak-anak. Browser adalah aplikasi yang menjadi perantara utama pengguna dengan internet dalam pencarian data. Browser anak secara umum telah dirancang secara maksimal agar dapat menyaring berbagai situs, gambar atau teks yang tak layak diterima anak. Browser anak juga telah didesain agar menarik dan dapat digunakan oleh anak. Contohnya software pikluk (www.pikluk.com) dan Kiddle (<https://www.kiddle.co>). Berikut ini disajikan tampilan aplikasi software tersebut.



Gambar 4.2 Pikluk



Gambar 4.3 Kiddie

c. Ketiga, peserta juga diberi bimbingan dalam menggunakan *software parental*. *Software parental* fungsinya untuk memfilter, menjadwalkan, dan memonitor berbagai gambar yang tak layak (pornografi, sadisme, dan sebagainya) yang terdapat di internet. *Software* ini juga memudahkan orang tua ataupun pengasuh untuk dapat memonitor aktivitas anak selama beraktivitas daring menggunakan internet dengan berbagai variasi metode pengawasan. Fungsi lain dari *software* ini adalah untuk membatasi jumlah atau durasi waktu anak dalam menggunakan internet. Termasuk pengaturan hari dan jam tertentu sehingga komputer dapat atau tidak dapat digunakan oleh anak untuk berselancar di dunia maya. Contohnya yang digunakan dalam pelatihan ini adalah software K9 Web Protection. Berikut ini tampilan aplikasinya.



Gambar 4.4 WebK9WebProtection

Tahap ketiga ialah penyelesaian. Pada tahap ini dilakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan. Hasilnya menunjukkan bahwa secara umum kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar. Antusiasme dari peserta yang hadir pun sangat luar biasa. Terbukti dalam waktu yang relatif singkat, yakni dua hari dengan susunan acara yang dapat dilihat pada Tabel 5.1, peserta dapat menggunakan aplikasi dan mengelola keamanan internet dari konten pornografi pada telepon genggam ataupun laptopnya masing-masing.

Tabel 5.1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

NO	HARI	WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN
1	Sabtu	08:30 – 09:00	Pembukaan	Panitia
		09:00 – 09:30	Pengenalan Internet	Tim Pelaksana
		09:30 – 09:45	Bahaya Pornografi	Tim Pelaksana
		09:45 – 10:00	Cara Internet Sehat	Tim Pelaksana
		10:00 – 11:30	Tanya Jawab / Diskusi	Peserta
		11:30 – 11:45	Penutupan	Panitia
2	Minggu	08:30 – 09:00	Pembukaan	Panitia
		09:00 – 09:30	Pengenalan Aplikasi	Tim Pelaksana
		09:30 – 09:45	Cara Pencarian Aplikasi	Tim Pelaksana
		09:45 – 10:00	Cara Instalasi Aplikasi	Tim Pelaksana
		10:00 – 11:30	Praktek Penggunaan Aplikasi	Peserta
		11:30 – 11:45	Penutupan	Panitia

Berdasarkan pelatihan pengenalan aplikasi dalam mengelola keamanan internet terhadap konten pornografi yang telah dijalankan itu diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Para warga telah mampu menggunakan aplikasi untuk mengelola konten pada laptop/komputer, sehingga pada laptop/komputernya akan dapat dimonitor dan dicegah dari gangguan konten pornografi.
- b. Para warga mendapatkan wawasan dalam penggunaan komputer/laptop agar bisa menjaga anak-anaknya terhadap ancaman konten pornografi.
- c. Dalam memberikan kebebasan ber-*internet* orang tua mengaku lebih waspada dalam menjaga anak-anaknya dari pengaruh konten pornografi.

SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang diwujudkan dengan pelatihan penggunaan aplikasi dalam mengelola keamanan internet dari konten pornografi ini telah berjalan sesuai jadwal dan konsep yang telah direncanakan. Berdasarkan umpan balik dari peserta yakni Karang Taruna Kecamatan Tegal Alur, dapat disimpulkan bahwa peserta merasakan manfaat dan kegunaan pelatihan ini karena mereka menjadi mengerti seputar cara mendapatkan informasi penggunaan internet sehat dan mampu melakukan instalasi, serta menggunakan aplikasi internet sehat tersebut yang nantinya akan digunakan sebagai media pembelajaran. Tolok ukur keberhasilannya adalah kehadiran para peserta pada saat pelatihan di Karang Taruna mencapai angka lebih dari 95%. Di samping itu, setelah melakukan praktik aplikasi internet selesai dilakukan, mereka masih tetap ingin melanjutkan praktik dengan aplikasi lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Kadir. (2014). *Pengenalan Sistem Informasi Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Anhar. (2016). *Panduan Bijak Belajar Internet untuk Anak*. Yogyakarta: Adamssein Media.
- Hizair, M.A. (2013). *Kamus lengkap bahasa Indonesia*. Jakarta: Tamer.
- KBBI. (2017, Desember 4). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Diakses melalui [http:// badanbahasa. kemdikbud. go.id/ kbbi/](http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/kbbi/)
- Kusumastuti D.A. (2010). *Hubungan antara Pengetahuan dengan Sikap Seksual Pranikah Remaja*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Undang-Undang. (2008). Undang-undang Nomor. 44 Tahun 2008, Kementerian Agama Republik Indonesia. Diakses melalui [https://jatim.kemenag.go.id/file/file/Undangundang/ rfni1398054224.pdf](https://jatim.kemenag.go.id/file/file/Undangundang/rfni1398054224.pdf)
- UNICEF Indonesia (2014). Diakses melalui [https://www.unicef.org/indonesia/id/ media_22169.html](https://www.unicef.org/indonesia/id/media_22169.html) pada 30-12-2017.
- Winarso Doni, Syahril, Aryanto. (2017). *Pemanfaatan Internet Sehat Menuju Kehidupan Berkemajuan*. Riau: Universitas Muhammadiyah Riau.